

# Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu

Intan Anggriani<sup>1</sup>, Randi<sup>2</sup><sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

## ARTICLE HISTORY

Received: March 01, 2025

Revised: March 24, 2025

Accepted: April 21, 2025

Published: April 29, 2025

## CONTENT

[Pendahuluan](#)[Metode](#)[Hasil dan Pembahasan](#)[Implikasi Penelitian](#)[Arah Penelitian Masa Depan](#)[Kesimpulan](#)[Ucapan Terimakasih](#)[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)[Referensi](#)[Informasi Artikel](#)

## ABSTRACT

This study aims to see the effect of the application of the Inquiry learning model on the achievement of learning Indonesian language of class VIII students at SMP Negeri 5 Bengkulu City. This study is classified as a quasi-experimental study. Data were collected using tests and analyzed using the T-test with the SPSS program which includes normality tests, homogeneity and hypothesis tests. From the results of the post-test conducted, it was found that the average of the experimental class increased from 57.4 to 83.20 while the control class increased from 58.8 to 72.60. From these results it can be concluded that the average of the experimental class experienced a higher increase compared to the control class. In addition, statistical tests were also carried out using SPSS series 27 to see whether the hypothesis was rejected or accepted. From the results of the tests carried out, it is known that for the T-test, the t-hit value (4,520) was obtained with a significance level of (0.000). Thus, it can be concluded that Ho is rejected and HI is accepted, namely because 0.000 is smaller than 0.025. This means that there is a significant difference between the experimental class and the control class in terms of learning outcomes.

## KEYWORDS

Inquiry Learning Model; Learning Achievement; Indonesian Language Subjects

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kunci bagi kemajuan sebuah bangsa. Semakin tinggi kualitas pendidikan sebuah bangsa, maka akan semakin besar peluang bagi bangsa tersebut untuk mencapai kemajuan pada bidang-bidang lainnya. Sebaliknya, jika kualitas pendidikan rendah, maka akan semakin besar hambatan untuk mencapai kemajuan (Ali, 2009:12). Oleh sebab itu, tidak heran jika semua bangsa, termasuk Indonesia memiliki perhatian khusus terhadap dunia pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik atau guru. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan. Menurut Hamalik, pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri, yang mana siswa belajar sambil bekerja (Hamalik, 2001).

Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman dan aspek-aspek tingkah laku lainnya, serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup di masyarakat. Artinya, peningkatan kualitas pembelajaran ditandai dengan semakin meningkatnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran, sebab proses pembelajaran yang baik tentu akan bermuara kepada prestasi atau hasil belajar yang baik pula bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Iskandar bahwa kunci dari pembelajaran adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan ataupun sikap (Iskandar, 2012:114).

\* **Corresponding Author:** Handayani, [✉ jufrirandi@gmail.com](mailto:jufrirandi@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Address; Jl. Raden Fattah, Pagar Dewa, Selebar, Kota Bengkulu, Indonesia

## How to Cite (APA Style 7<sup>th</sup> Edition):

Anggriani, I., & Randi, R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. *Journal of Education, Teaching and Learning Research*, 1(2), 15-22. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jetlr/article/view/271>



Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum nasional, termasuk pada kenjang SMP. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya sama dengan tujuan pembelajaran lainnya, yakni untuk memperoleh informasi, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Adapun secara spesifik empat bidang keterampilan berbahasa yang termasuk dalam kurikulum sekolah ialah keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Tugas pendidik yang paling esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membentuk lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan pada diri peserta didik, khususnya dalam hal empat keterampilan di atas.

Adapun untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru akan menyusun strategi pembelajaran yang dianggap tepat untuk mencapai tujuan. Di dalam strategi tersebut, terdapat berbagai komponen seperti bahan/materi ajar, media pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran dan lain-lain. Selain itu, guru juga melakukan evaluasi secara berkala guna memantau perkembangan siswa.

Di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang ada pada kurikulum. Dengan demikian, maka seharusnya hasil pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada tingkat yang baik. Namun, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII terlihat masih rendah. Hal tersebut terbukti dari data hasil ujian tengah semester, dimana tidak lebih dari sebagian peserta didik yang memperoleh hasil belajar di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Apa yang menyebabkan permasalahan tersebut tentu sangat banyak dan kompleks. Namun, penulis menduga salah satu penyebabnya terletak pada model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada saat melakukan observasi awal, penulis mengamati ternyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru masih menggunakan model dan metode lama seperti ceramah dan tanya jawab tanpa memperhatikan siswa (satu arah). Akibatnya, siswa merasa terjebak dengan metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, kemampuan diskusi siswa menurun dan mengakibatkan siswa tidak aktif karena mereka lebih sering disuguhkan dengan pertanyaan-pertanyaan dari guru. Ditambah lagi dengan kebiasaan guru yang meminta siswa untuk mencatat yang membuat waktu belajar habis tanpa menghasilkan apapun.

Dari persoalan di atas, maka diperlukan sebuah solusi untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu dengan menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa serta melibatkan siswa dalam serangkaian proses ilmiah (mencari dan menemukan). Dengan model pembelajaran yang demikian, maka diharapkan siswa akan banyak terlibat dalam proses belajar sehingga prestasi belajar juga akan meningkat. Dengan kata lain bahwa guru Bahasa Indonesia dituntut untuk bisa membuat peserta didik agar lebih aktif dalam sebuah proses belajar mengajar. Semenatra itu guru hanya sebagai fasilitator saja.

Salah satu dari model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran inkuiri. Menurut Anam (2015:8) model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terutama dengan cara mengajukan pertanyaan dan melakukan penyelidikan atas pertanyaan tersebut. Suprijono (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang bertolak pada keyakinan bahwa perkembangan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh kemandirian serta seberapa jauh keterlilitan mereka dalam proses kerja ilmiah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pembelajaran inkuiri memiliki tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami, mengidentifikasi dengan cermat dan teliti serta mencari solusi atas masalah yang terjadi (Anam, 2015). Selain itu, pembelajaran inkuiri juga bertujuan untuk mendorong siswa agar semakin berani dan kreatif berimajinasi.

Sejalan dengan itu, pembelajaran inkuiri juga dianggap sebagai model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan abad 21, terutama dalam hal kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi (Syaputra & Sariyatun, 2019). Dijelaskan bahwa pembelajaran inkuiri sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta kreativitas, kemampuan bekerjasama dan kemampuan dalam berkomunikasi (Duran & Dokme, 2016).. Dengan jika diterapkan dalam pembelajaran model inkuiri akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa model inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dharmayanti dengan judul penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI menunjukkan bahwa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan (Dharmayanti, 2022). Lebih lanjut dijelaskan bahwa peningkatan prestasi tersebut disebabkan karena pembelajaran inkuiri secara langsung melibatkan siswa dalam proses penyelidikan ilmiah (mulai dari perumusan masalah hingga pemecahan masalah) sehingga apa yang dipelajari betul-betul dipahami dan dihayati oleh siswa.

Penelitian lainnya dengan hasil yang sama antara lain dilakukan oleh Annafi & Kurniawati dimana model inkuiri terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa dalam pembelajaran IPA. Hal ini

dapat dilihat dari kenaikan persentase ketuntasan siswa, dari 30% pada siklus 1, 50% pada siklus 2 dan 80% pada siklus 3 yang berarti terjadi kenaikan 30% pada setiap siklus. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Tohir & Mashari dengan judul efektivitas model inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran insquiri terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri dapat mendorong siswa agar berpikir kritis, berpikir kreatif serta juga berkolaborasi. Selain itu model inkuiri juga membuat siswa terlibat langsung dalam proses kerja ilmiah sehingga materi pelajaran yang dipelajari dapat diserap secara baik. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu, penulis melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.

## 2. METODE

Berdasarkan tujuan penelitian sebagaimana dijelaskan sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Bryman (2005:63) penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang dimulai dari teori, hipotesis, disain penelitian, memilih subjek, mengumpulkan data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan. Singkatnya tujuan utama penelitian adalah untuk menguji sebuah teori.

Dalam penelitian, penelitian kuantitatif yang akan digunakan adalah pendekatan eksperimen. Penelitian eksperimen yang termasuk dalam desain eksperimen semu atau disebut "quasi experimental design". Sugiyono (2016:114) menjelaskan bahwa eksperimen semu mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luas yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Quasi eksperimental memiliki dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Fraenkel & Norman (2009: 271) skema desain (The Matching Only Pretest-Posttest Control Group Design) diilustrasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Skema Desain Penelitian

Kelompok	Pre-tes	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O1	X	O3
Kontrol	O2	-	O4

Keterangan:

- O1 = Pre-tes kelas eksperimen
- O2 = Pre-tes kelas kontrol
- X = Perlakuan
- O3 = Post-test kelas eksperimen
- O4 = Post-tes kelas control
- = Tidak ada perlakuan

Pengumpulan data dalam peneltian dilakukan menggunakan tes. Sebelum diujikan, instrumen penelitian (tes) terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan relaibilitas. Setelah hasil tes diperoleh, maka akan dilakukan analisis data. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian kuantitatif menggunakan SPSS 27.0 for windows.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Sebagaimana sudah dijelaskan pada rumusan masalah dibagian sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh atau efektivitas dari penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Untuk mengetahui efektivitas sebagaimana dimaksud maka akan digunakan desain eksperimen, dimana kelas eksperimen (kelas VIII A) akan diberi perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri sedangkan kelas kontrol (kelas VIII C) menggunakan model pembelajaran biasa (tanpa diberikan perlakuan).

Adapun beberapa hal yang akan disajikan pada bagian ini adalah: 1) deksripsi hasil pre-test dan post-test; 2) tes uji normalitas data; 3) tes uji homohenitas data; dan 4) tes uji hipotesis. Baik uji normalitas, homoigenitas ataupun uji hipotesis semuanya akan dilakukan menggunakan SPSS 26. Adapun uraian dari masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Deskripsi Data Pretest dan Posttest

Data pre-test dan post-test dalam penelitian ini terdiri dari dua data (nilai), yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas VIII A dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang sedangkan kelas kontrol adalah kelas VIII B dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Pada masing-masing kelas (eksperimen dan control) dilakukan penilaian terhadap prestasi belajar berupa pre-test atau skor hasil belajar sebelum dilakukan perlakuan dan data post-test atau skor hasil belajar setekah dilakukan perlakuan.

Pre-test pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 4 September 2024. Sementara untuk kelas kontrol pre-test dilaksanakan pada tanggal 5 Septemeber 2024. Setelah pre-test dilakukan, maka peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri. Perlakuan terhadap kelas dieksperimen dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, yakni pada tanggal 11 dan 13 September 2024. Sementara itu untuk kelas kontrol pembelajaran berjalan seperti biasa tanpa menggunakan Model Pembelajaran Insquiri. Adapun untuk kelas eksperimen datanya adakah sebagai berikut:

Table 2. Persentase Nilai kelas Eksperimen

Rentang	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0-55	11	44%	0	0%
56-70	13	52%	2	8%
71-85	1	4%	16	64%
86-100	0	0%	7	28%
Total	25	100%	25	100%

Adapun untuk kelas control (kelas VIII C) diperoleh nilai pre-test dan post-test sebagai berikut ini:

Tabel 3. Persentase Nilai kelas Kontrol

Rentang	Pre-Test		Post-Test	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≤ 55	10	40%	0	0%
56-70	14	56%	14	56%
71-85	1	4%	8	24%
86-100	0	0%	3	12%
Total	25	100%	25	100%

### 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal apa tidak. Data yang akan di uji adalah data pre-test dan post-test pada masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol) sebagaimana telah disajikan di atas. Adapun untuk uji normalitas data peneliti menggunakan SPSS seri 27. Hasil uji adalah sebagai berikut:

- Untuk kelas pre-test kelas eksperimen, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,148 untuk Kolmogorov-smirnov dan 0,133 untuk shapiro-wilk. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa untuk uji normalitas data pre-test kelas eksperimen berada dalam keadaan normal, yakni karena 0,148 atau 0,133 lebih besar dari 0,05.
- Untuk kelas post-test kelas eksperimen, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,088 untuk Kolmogorov-smirnov dan 0,143 untuk shapiro-wilk. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa untuk uji normalitas data pre-test kelas eksperimen berada dalam keadaan normal, yakni karena 0,088 atau 0,143 lebih besar dari 0,05.
- Untuk kelas pre-test kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,170 untuk Kolmogorov-smirnov dan 0,240 untuk shapiro-wilk. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa untuk uji normalitas data pre-test kelas eksperimen berada dalam keadaan normal, yakni karena 0,170 atau 0,240 lebih besar dari 0,05.
- Untuk kelas post-test kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,071 untuk Kolmogorov-smirnov dan 0,099 untuk shapiro-wilk. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa untuk uji normalitas data pre-test kelas kontrol berada dalam keadaan normal, yakni karena 0,071 atau 0,099 lebih besar dari 0,05.

### 3. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan dan data berada dalam keadaan normal, maka selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data pada dua kelompok homogen

atau heterogen. Dalam penelitian uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS seri 27. Adapun hasil uji tes homogenitas tersebut adalah sebagai berikut:

Table 4. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.672	1	48	.202
	Based on Median	.962	1	48	.332
	Based on Median and with adjusted df	.962	1	40.182	.332
	Based on trimmed mean	1.537	1	48	.221

Berdasarkan hasil uji SPSS di atas diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,202. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil antara pre-test dan post-test kelas eksperimen dengan pre-test dan post-test kelas kontrol berasal dari varians yang sama, yakni karena 0,202 lebih besar dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yakni uji hipotesis menggunakan uji t.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah uji pesyaratan dilakukan (normalitas dan homogenitas) dilakukan, maka pada tahap ini akan dilakukan uji efektivitas penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Karena itu, data yang akan digunakan adalah hasil posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk melihat perbedaan rerata tersebut, maka akan dilakukan Uji T dengan Independent Sample T Test dengan menggunakan progma SPSS seri 27.

Berdasarkan table hasil uji efektivitas, diperoleh hasil bahwa rerata untuk posttest kelas eksperimen adalah 83,20 sedangkan rerata untuk kelas control adalah 72,60. Adapun untuk hasil Uji T diperoleh nilai t-hit (4.520) dengan taraf signifikansi sebesar (0,000). Dengan begitu, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yakni karena 0,000 lebih kecil dari 0,025. Artinya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam hal prestasi belajar.

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dideskripsikan di atas, maka terdapat beberapa hal yang akan dibahas pada bagian ini. Pertama, dari hasil pre-test yang dilakukan pada kedua kelas (eksperimen dan control) diperoleh informasi bahwa skor rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa adalah 57,4 untuk kelas eksperimen dan 58,8 untuk kelas kontrol. Dari rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa antara kedua kelas relative sama. Skor rata-rata tersebut jika dilihat dari indicator penilaian, maka berarti bahwa prestasi belajar (hasil belajar) siswa pada kedua kelas berada pada posisi rendah karena berad di bawah KKM.

Adapun setelah pre-test dilakukan, peneliti memberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Model Inkuiri kepada kelas eksperimen. Sementara untuk kelas control tidak diberikan perlakuan khusus sehingga pembelajaran berjalan seperti biasa. Selama pemberian perlakuan berlangsung (sebanyak 2 kali) peneliti melakukan pengamatan dan terlihat bahwa prestasi belajar peserta didik perlahan mulai mengalami peningkatan. Melalui Model Pembelajaran Inkuiri, peserta didik mulai mampu menghasilkan ide-ide baru dan mulai mampu menyelesaikan permasalahan. Oleh sebab itu, kemudian dilakukan post-test guna melihat apakah penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar atau sebaliknya.

Dari hasil post-test yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 57,4 menjadi 83,20 sedangkan kelas control meningkat dari 58,88 menjadi 72,60. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. Selain itu, juga dilakukan uji statistik menggunakan SPSS seri 27 untuk melihat apakah hipotesis ditolak atau diterima. Dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa untuk Uji T diperoleh nilai t-hit (4.520) dengan taraf signifikansi sebesar (0,000). Dengan begitu, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yakni karena 0,000 lebih kecil dari 0,025. Artinya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas control dari hal hasil belajar.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Dengan kata lain bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan model

pembelajaran konvensional. Dengan hasil tersebut maka hal ini sejalan dengan berbagai pendapat/teori yang telah ada sebelumnya.

Dharmayanti (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri 3 Sudaji menjelaskan bahwa melalui penerapan model pembelajaran Inkuiri hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sekitar 14% pada setiap siklusnya. Sehingga hanya dengan dua kali penerapan dapat membuat ketuntasan belajar siswa menjadi 94%. Lebih jauh dijelaskan bahwa peningkatan hasil belajar tersebut disebabkan karena melalui model inkuiri, siswa terlibat aktif dalam proses belajar sehingga dapat memahami materi secara mendalam. Hal ini berbeda dengan model pembelajaran biasa yang tidak berorientasi pada keaktifan siswa, dimana pemahaman siswa hanya bersifat sesaat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanura (2020) juga menunjukkan hasil yang sama. Dalam kajian ini dijelaskan bahwa penerapan Inkuiri Learning memberikan pengaruh yang berarti terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa. Lebih jauh dijelaskan bahwa prestasi tersebut secara khusus terjadi dalam tiga hal utama, yakni: 1) keaktifan siswa; 2) motivasi belajar siswa; dan 3) kemampuan berfikir kritis siswa. Berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini juga sejalan dengan banyak penelitian lainnya. Rahmi, Alberida & Astuti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Enhancing students' critical thinking skills through inquiry-based learning* model menyatakan bahwa model inkuiri memberikan dampak positif bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan model inkuiri, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal materi pembelajaran namun juga mencari serta menemukan sendiri materi tersebut. Selain itu, selama proses tersebut siswa juga terlatih untuk mempertanyakan hal-hal yang dipelajari.

Penelitian lainnya dengan hasil yang sama antara lain penelitian Duran (2016) dengan judul: *The effect of the inquiry-based learning approach on student's critical-thinking skills*, penelitian Palupi (2021) dengan judul: *The Effectiveness of Guided Inquiry Learning (GIL) and Problem-Based Learning (PBL) for Explanatory Writing Skill*, penelitian Adnan dkk (2021) dengan judul: *Impacts of inquiry learning model on students' cognitive and critical thinking ability*, dan penelitian Wijaya dkk (2021) dengan judul *Pengaruh Metode Inquiry Terhadap Kemampuan Menulis Dongeng Kelas VIII SMP Islam Terampil NW Pancor Kopong*.

#### **4. IMPLIKASI PENELITIAN**

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Bengkulu City. Hasil yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol membuktikan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa. Oleh karena itu, guru dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran Inkuiri sebagai salah satu alternatif strategi pengajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman siswa dalam materi pelajaran. Penelitian ini juga memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan metode pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

#### **5. ARAH PENELITIAN MASA DEPAN**

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lanjutan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan sampel yang lebih besar untuk menguji apakah penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat menghasilkan peningkatan yang serupa di konteks pendidikan yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya bisa menginvestigasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi efektivitas model Inkuiri, seperti motivasi siswa, keterampilan guru dalam menerapkan model ini, serta dukungan lingkungan belajar. Penelitian lebih lanjut juga dapat mencakup pengukuran jangka panjang untuk melihat dampak berkelanjutan dari model pembelajaran Inkuiri terhadap perkembangan keterampilan bahasa Indonesia siswa, serta potensi model ini dalam pengajaran mata pelajaran lain.

#### **6. KESIMPULAN**

Dari hasil post-test yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 57,4 menjadi 83,20 sedangkan kelas control meningkat dari 58,8 menjadi 72,60. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control. Selain

itu, juga dilakukan uji statistik menggunakan SPSS seri 27 untuk melihat apakah hipotesis ditolak atau diterima. Dari hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa untuk Uji T diperoleh nilai t-hit (4.520) dengan taraf signifikansi sebesar (0,000). Dengan begitu, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yakni karena 0,000 lebih kecil dari 0,025. Artinya adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas control dari hal hasil belajar.

Berdasarkan kesimpulan di atas implikasi dari penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia di SMP dapat menjadikan Model Pembelajaran Inkuiri sebagai model pembelajaran utama untuk mengembangkan atau meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam hal kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Kemudian bagi sekolah, model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) peserta didik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para guru dan siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu atas partisipasi, dukungan, dan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian ini. Tanpa bantuan dan komitmen dari mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis mendiskusikan hasil penelitian, berkontribusi pada penyusunan naskah akhir, dan menyetujui versi final untuk dipublikasikan. Seluruh penulis berkontribusi dalam perancangan penelitian (pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan) serta semua penulis telah berpartisipasi dalam menyusun, merevisi, dan menyetujui naskah akhir.

## PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa masing-masing tidak memiliki konflik kepentingan maupun potensi konflik sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

## PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Para penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk memperoleh persetujuan dari lembaga terkait. Hal ini mencakup penghormatan terhadap otonomi partisipan, menjaga kerahasiaan data, serta memastikan keselamatan dan kesejahteraan mereka sesuai dengan pedoman etika penelitian yang berlaku.

## REFERENSI

- Ali, M. (2009). *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi*. Jakarta: Grasindo.
- Anam, K. (2015). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dharmayanti, D.P.A. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI semester I SDN 3 Sudaji. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 3 (1), 152-161.
- Duran, M., & Dokme, I. (2016). The Effect of the Inquiry-Based Approach on Students Critical Thinking Skills. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 12 (1), 2887-2908.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2012). *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Referensi.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi pada standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*. Bandung : Alfabeta
- Suprijono, A. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, M. (2012). *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sutrisno, J. (2008). Pengaruh metode pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran sains terhadap motivasi belajar siswa. (<http://joko.tblog.com/2013/05/10>).
- Suyatno. (2010). *Teknik pembelajaran bahasa dan sastra. Berdasar kurikulum berbasis kompetensi*. Surabaya: Penerbit SIC.

Syaputra, E., & Sariyatun. (2019). Pembelajaran Sejarah di Abad 21 (Telaah terhadap Model dan Materi). *YUPA: Historical Studies Journal*, 3 (1), 18-27.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>

## Informasi Artikel

---

**Pemegang Hak Cipta:**

© Anggriani, I., & Randi, R. (2025)

**Hak Publikasi Pertama:**

Journal of Eduaction, Teaching and Learning Research

**Informasi Artikel:**

<https://ojs.aeducia.org/index.php/jetlr/article/view/271>

**Jumlah Kata:** 4119

**Penafian/Pernyataan Penerbit:**

Pernyataan, opini, dan data yang terkandung dalam semua publikasi adalah sepenuhnya milik penulis individu dan kontributor, dan bukan milik AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA dan/atau editor tidak bertanggung jawab atas segala cedera pada orang atau properti yang diakibatkan oleh ide, metode, instruksi, atau produk yang disebutkan dalam konten.

**This Article is licensed under: [CC-BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**

---